

## ANALISIS PENGARUH FAKTOR NON AKADEMIK TERHADAP NILAI IPK MAHASISWA PTN

Muhammad Cahya Raka Anugrah<sup>1</sup>, Muhammad Nurhadyatullah Kusharyadi<sup>2</sup>, Trimono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sains Data, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: [23083010070@student.upnjatim.ac.id](mailto:23083010070@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [23083010049@student.upnjatim.ac.id](mailto:23083010049@student.upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>, [trimono.stat@upnjatim.ac.id](mailto:trimono.stat@upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Durasi tidur, pendapatan keluarga, aktivitas organisasi, dan jalur masuk mahasiswa merupakan contoh kegiatan sehari-hari yang dapat berdampak pada prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi unsur-unsur nonakademik tersebut terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) serta mengkaji sejauh mana model regresi linier berganda dapat menjelaskan data yang didapat. Pendekatan dilakukan menggunakan regresi linier multivariat dengan variabel numerik dan variabel dummy. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa pada ambang batas signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), faktor lamanya tidur (P-value = 0,001) dan jalur masuk SNMPTN (P-value = 0,015) memiliki dampak signifikan terhadap IPK mahasiswa PTN. Model regresi,  $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3D_1 + \beta_4D_2 + \beta_5D_3 + \beta_6D_4$ , mampu menjelaskan 24,6% dari total data (R-square = 0,246). Temuan utama penelitian ini adalah bahwa beberapa faktor nonakademis memiliki dampak besar terhadap kemajuan akademis mahasiswa PTN, meskipun model regresi hanya menjelaskan sebagian kecil dari variabilitas data.

**Kata Kunci:** Faktor Nonakademik, IPK, Mahasiswa PTN, Regresi Linier Berganda, Durasi Tidur

**Abstract:** Sleep duration, family income, organizational activities, and student admission pathways are examples of daily activities that may impact students' academic performance. This study aims to determine the significance of these non-academic elements on the Grade Point Average (GPA) of students in Public Universities (PTN) and to examine the extent to which a multiple linear regression model can explain the provided data. The approach involves multivariate linear regression with numerical variables and dummy variables. Statistical calculations reveal that, at a 5% significance level ( $\alpha = 0.05$ ), factors such as sleep duration (P-value = 0.001) and the SNMPTN admission pathway (P-value = 0.015) significantly affect the GPA of PTN students. The regression model,  $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3D_1 + \beta_4D_2 + \beta_5D_3 + \beta_6D_4$ , explains 24.6% of the total data (R-square = 0.246). The key finding of this study is that some non-academic factors have a substantial impact on the academic progress of PTN students, although the regression model accounts for only a small portion of the data variability.

**Keywords:** Non-academic Factors, GPA, PTN Students, Multiple Linear Regression, Sleep Duration

### Article History

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Trigonometri**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Kegiatan sehari-hari mahasiswa seringkali dipengaruhi oleh faktor non-akademik yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja akademik mereka. Durasi tidur, pendapatan keluarga, partisipasi aktif dalam organisasi, dan proses penerimaan mahasiswa telah diakui sebagai faktor yang memengaruhi prestasi akademik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa durasi tidur yang cukup dapat meningkatkan konsentrasi dan produktivitas mahasiswa, dengan rekomendasi sekitar delapan jam tidur setiap hari untuk mendukung pencapaian akademik (Sandro *et al.*, 2023). Selain itu, pendapatan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, di mana rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung mampu menyediakan sumber daya untuk mendukung prestasi akademik (Chrinerius & Shamirah, 2023).

Jalur penerimaan mahasiswa, seperti jalur SNMPTN, memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keberhasilan akademik. Jalur penerimaan berbasis prestasi sering kali memberikan peluang bagi individu dengan latar belakang akademik yang kuat, sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan akademik (Nurhadi *et al.*, 2020). Partisipasi aktif dalam organisasi juga merupakan elemen penting, karena mahasiswa yang terlibat dalam organisasi dapat mengembangkan keterampilan manajemen waktu tetapi juga mungkin mengalami stres yang memengaruhi IPK mereka (Fauzi & Pahlevi, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara faktor non-akademik dan prestasi akademik. (Nalim *et al.*, 2021) melakukan penelitian terkait dengan jenis kelamin dan jalur penerimaan mahasiswa memengaruhi prestasi akademik dan masa studi yang dianalisis menggunakan *one-way* ANOVA serta regresi linier berganda. (Rizky Rahayu *et al.*, 2024) menggunakan analisis CHAID untuk mengetahui keaktifan organisasi dan faktor ekonomi memengaruhi nilai IPK. Sementara itu, (Fauzi & Pahlevi, 2020) meneliti tentang hubungan antara kualitas tidur mahasiswa dan IPK menggunakan uji *Chi-square*.

Penelitian ini menggabungkan pentingnya durasi tidur, pendapatan keluarga, kegiatan organisasi, dan proses penerimaan mahasiswa ke dalam sebuah model analisis komprehensif. Selain itu, cakupan data tidak terbatas pada satu program studi saja, tetapi mencakup mahasiswa dari berbagai program studi di perguruan tinggi negeri (PTN), memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi IPK.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan parameter *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menganalisis dampak beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen terdiri atas dua variabel numerik, yaitu durasi tidur (dalam jam per hari) dan pendapatan keluarga (dalam rupiah per bulan), serta dua variabel *dummy*, yaitu keaktifan organisasi (aktif atau tidak aktif) dan jalur penerimaan mahasiswa yang mencakup jalur SNMPTN, SBMPTN, Mandiri, dan Jalur Lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Metode ini memungkinkan untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel dalam meningkatkan IPK mahasiswa dengan fokus pada variabel kategorik dan numerik.

Variabel *dummy* digunakan untuk merepresentasikan variabel kategori non-numerik ke dalam model regresi sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel *dummy* untuk keaktifan organisasi (D1) memiliki dua nilai: 0 untuk mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi dan 1 untuk mahasiswa yang aktif. Demikian pula, variabel *dummy* untuk jalur penerimaan mahasiswa terdiri dari empat kategori, yaitu SNMPTN, SBMPTN, Mandiri, dan Jalur Lain. Hanya tiga *dummy* yang dimasukkan dalam model (D2 untuk SNMPTN, D3 untuk SBMPTN, dan D4 untuk Mandiri), kategori Jalur Lain digunakan sebagai *baseline* atau kategori referensi. Dalam interpretasi model, koefisien dari variabel *dummy* menunjukkan perbedaan rata-rata IPK mahasiswa pada kategori tersebut dibandingkan dengan kategori referensi.

Sampel dalam studi ini mencakup mahasiswa dari beberapa program studi di perguruan tinggi negeri (PTN) Indonesia. Sampel dikumpulkan menggunakan teknik stratified random sampling pada kuisioner daring dengan ukuran sampel 76 mahasiswa, yang dipilih untuk mewakili populasi mahasiswa dari berbagai jalur penerimaan dan berbagai program studi. Berikut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kuisioner Respons

IPK	Durasi Tidur	Pendapatan Keluarga	Keaktifan Organisasi	Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru
3,84	6	1500000	Tidak	SBMPTN/SNBT
2,88	4	8000000	Iya	Jalur Lain
3,35	5	5000000	Iya	Tes Mandiri
3,38	5	7000000	Iya	Jalur Lain
3,7	8	2500000	Tidak	SBMPTN/SNBT
3,6	5,4	10000000	Iya	Tes Mandiri
3,74	6	5000000	Iya	SBMPTN/SNBT
3,859	6	2000000	Tidak	SBMPTN/SNBT
3,58	6	5000000	Tidak	Tes Mandiri
3,75	6,5	5000000	Tidak	SNMPTN/SNBP
3,728	9	1000000	Tidak	Tes Mandiri
3,72	6,5	8000000	Iya	SBMPTN/SNBT

3,72	5	500000	Tidak	SBMPTN / SNBT
3,74	6	2000000	Tidak	Tes Mandiri
2,67	3	1200000	Iya	SBMPTN / SNBT
3,62	7	4000000	Tidak	Tes Mandiri
3,65	5	4000000	Tidak	SNMPTN / SNBP
3	5	3000000	Tidak	SBMPTN / SNBT
3	2	3000000	Iya	SBMPTN / SNBT
3,55	6	4000000	Iya	SBMPTN / SNBT
3,331	2	3000000	Tidak	Tes Mandiri
3,6	5	5000000	Iya	Tes Mandiri
3,74	5	3000000	Tidak	SNMPTN / SNBP
3,5	5	20000000	Iya	SBMPTN / SNBT
3,4	5	2500000	Tidak	SBMPTN / SNBT
3,79	7,5	3500000	Iya	SBMPTN / SNBT
3,68	4,5	1500000	Tidak	Tes Mandiri
3,78	6	4000000	Tidak	Tes Mandiri
3,33	4,5	500000	Iya	SBMPTN / SNBT
3,7	7	3000000	Tidak	Jalur Lain
3,14	5	10000000	Iya	SBMPTN / SNBT
3,8	5	10000000	Iya	SNMPTN / SNBP
2,8	5,3	10000000	Tidak	SBMPTN / SNBT
3,5	5	2000000	Tidak	SBMPTN / SNBT
3,7	5	10000000	Tidak	SNMPTN / SNBP
3	5	1000000	Tidak	SNMPTN / SNBP
3,49	4	5000000	Tidak	SNMPTN / SNBP
3,26	4	2000000	Iya	SNMPTN / SNBP
3,62	1	5000000	Iya	SBMPTN / SNBT
3,67	4	4300000	Tidak	SBMPTN / SNBT
3,71	6	5000000	Iya	SNMPTN / SNBP
3,74	5	2500000	Iya	SBMPTN / SNBT
3,63	6	5000000	Iya	SBMPTN / SNBT
3,78	4	10000000	Tidak	SBMPTN / SNBT
3,8	5	5000000	Tidak	SBMPTN / SNBT
3,737	5	10000000	Tidak	SBMPTN / SNBT
3	6	10000000	Tidak	SBMPTN / SNBT
3,8	6	2500000	Iya	SNMPTN / SNBP
3,82	6	3000000	Tidak	SNMPTN / SNBP
3,843	8	3000000	Tidak	SNMPTN / SNBP
3,75	5	4500000	Tidak	SNMPTN / SNBP
3,6	3	15000000	Tidak	SBMPTN / SNBT
3,83	7	3000000	Iya	SNMPTN / SNBP
3,862	8	4000000	Iya	SBMPTN / SNBT
3,8	5	5000000	Tidak	SNMPTN / SNBP
3,822	5	6000000	Tidak	SBMPTN / SNBT
3,822	4	5000000	Iya	SNMPTN / SNBP
3,5	6	4500000	Tidak	Tes Mandiri
3,86	6	8000000	Iya	SNMPTN / SNBP
3,94	5	5000000	Iya	SBMPTN / SNBT
3,9	5	5000000	Iya	SNMPTN / SNBP
3,7	8	6000000	Tidak	Tes Mandiri
3,7	6	5000000	Iya	SNMPTN / SNBP
3,88	5	5000000	Iya	SBMPTN / SNBT

3,79	5	6000000	Tidak	SNMPTN/SNBP
3,882	6	19000000	Iya	SBMPTN/SNBT
3,711	7	25000000	Iya	SBMPTN/SNBT
3,849	5	5000000	Tidak	SNMPTN/SNBP
3,898	5	10000000	Tidak	SNMPTN/SNBP
3,737	6	2000000	Tidak	SBMPTN/SNBT
3,8	6	10000000	Tidak	SBMPTN/SNBT
3,81	5	7000000	Tidak	SNMPTN/SNBP
3,842	8	10000000	Tidak	Tes Mandiri
3,69	5	10000000	Tidak	SBMPTN/SNBT
3,89	5	2000000	Iya	SBMPTN/SNBT
3,8	8	2000000	Iya	SNMPTN/SNBP

Validasi data dilakukan dengan menguji reliabilitas kuesioner menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan nilai yang diharapkan lebih baik dari 0,5 yang dianggap cukup untuk instrumen penelitian sosial (Sekaran, 2016). Selanjutnya, distribusi data diperiksa menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan bahwa residual data berdistribusi normal. Selain itu, untuk memastikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel independen, digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF di atas 10 menunjukkan adanya multikolinearitas signifikan antara variabel independen, yang dapat mempengaruhi estimasi model regresi (Gujarati & Porter, 2009). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk menentukan adanya autokorelasi dalam data. Uji ini penting karena autokorelasi dapat mengurangi efisiensi estimasi model dan menghasilkan koefisien regresi yang bias. Menurut Wooldridge (2016), skor *Durbin-Watson* yang mendekati 2 menunjukkan bahwa model tidak memiliki masalah autokorelasi.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan  $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3D_1 + \beta_4D_2 + \beta_5D_3 + \beta_6D_4$ . Dimana Y adalah IPK mahasiswa, X1 adalah durasi tidur, X2 adalah pendapatan keluarga, D1 adalah *dummy* untuk keaktifan organisasi, D2 adalah *dummy* jalur SNMPTN, D3 adalah *dummy* jalur SBMPTN, D4 adalah *dummy* jalur mandiri.

Uji T digunakan untuk melakukan uji signifikansi pada setiap koefisien. Jika P-value kurang dari 0,05, maka koefisien regresi tersebut dianggap signifikan secara statistik. Uji F-statistik mengevaluasi kelayakan model secara keseluruhan. Sebuah model dianggap baik jika nilai P-value dari uji F kurang dari 0,05. Kemampuan model dalam menjelaskan data dapat dilihat dari nilai *R-squared*, yang menunjukkan seberapa baik variabel independen dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai *R-squared* yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sebagian besar variabilitas dalam data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi model menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas statistik. Uji normalitas residual dengan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan P-value sebesar 0,0699. P-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati normal, yang merupakan asumsi awal dalam analisis regresi. Terpenuhinya asumsi normalitas residual memberikan landasan statistik yang kuat untuk menggunakan model regresi linear berganda dalam menjelaskan dan memprediksi hubungan antar variabel.

Uji asumsi selanjutnya ialah uji *multikolinearitas*, dimana dalam pengujian tersebut mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah variabel independen terbebas dari *multikolinearitas*, maka VIF harus dianalisis terlebih dahulu. Nilai VIF masing-masing variabel independen ditunjukkan tabel dibawah ini (Tabel 2):

Tabel 2. VIF Variabel Independen

Variabel	VIF
X1	1.043874
X2	1.048687
D1	1.064207
D2	1.361296
D3	1.316936
D4	1.092294

Hasil uji multikolinearitas dengan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF di bawah ambang batas 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear yang tinggi antar variabel independen, sehingga multikolinearitas dapat diabaikan dalam model ini.

Tidak adanya autokorelasi juga merupakan asumsi klasik dalam regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa asumsi model regresi linear tentang independensi residual telah terganggu. Hal ini memastikan bahwa koefisien regresi tidak bias dan efisien, sehingga model dapat digunakan dengan baik. Durbin-Watson adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi pada residual dalam analisis regresi linear. Pada pengujian *Durbin-Watson* didapatkan DW-stat sebesar 1,871365306514755. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai statistik mendekati 2, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa kesalahan pada satu observasi tidak memengaruhi kesalahan pada observasi lainnya.

Uji *heteroskedastisitas Breusch-Pagan* menunjukkan nilai p sebesar 0,1542. Asumsi homoskedastisitas terpenuhi karena P-value lebih besar dari 0,05 yang berarti varians error

konstan di seluruh observasi. Dengan asumsi-asumsi ini terpenuhi, model regresi dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Setelah model regresi valid, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan OLS dengan metode regresi linear berganda. Hasil dari OLS ditampilkan oleh tabel sebagai berikut (Tabel 3):

Tabel 3. Hasil OLS

Variabel	Koefisien	P-value
const	2.8905	0.000
X1	0.0773	0.001
X2	4.495e-09	0.514
D1	-0.0149	0.808
D2	0.3935	0.015
D3	0.269	0.086
D4	0.2477	0.142

Menurut hasil analisis regresi linear berganda, durasi tidur (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPK mahasiswa, dengan P-value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien X1 sebesar 0,0773 mengindikasikan bahwa setiap tambahan satu jam tidur per hari dapat meningkatkan IPK mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidur yang cukup membantu meningkatkan konsentrasi dan daya ingat, sehingga memengaruhi kualitas belajar dan prestasi akademik.

Variabel dummy jalur penerimaan mahasiswa SNMPTN (D2) memiliki p-value 0,015 dimana lebih kecil dari 0,05. Dapat diinterpretasikan bahwa jalur SNMPTN memiliki hubungan yang signifikan dengan IPK. Pertambahan mahasiswa yang diterima melalui jalur SNMPTN berbanding lurus dengan meningkatnya nilai IPK karena memiliki nilai koefisien sebesar 0.3935.

Pendapatan keluarga (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa, dengan P-value 0,514 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga tidak memiliki dampak langsung terhadap IPK dalam model yang diteliti. Dalam model ini, masing-masing P-value variabel keaktifan organisasi (0,808), SBMPTN (0,086), SNMPTN (0,142) lebih besar dari 0,05. Sehingga, baik keaktifan organisasi (D1) maupun jalur SBMPTN (D3) dan jalur mandiri (D4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa.

Analisis yang sudah dilakukan mendapat model regresi dengan persamaan  $Y = 2,8905 + 0,0773X1 + 4,495e-09X2 - 0,0149D1 + 0,3935D2 + 0,2690D3 + 0,2477D4$ . Kelayakan model dapat diukur dengan koefisien determinasi, nilai R-square 0,246 menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model ini menjelaskan sekitar 24,6% dari variasi IPK mahasiswa. Meskipun tergolong rendah, angka ini menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan sebagian dari interaksi antara variabel-variabel tersebut. F-statistik menghasilkan P-

value sebesar 3,742 yang menunjukkan bahwa model secara keseluruhan ini signifikan karena lebih dari 0,05, sehingga model dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

## KESIMPULAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model yang digunakan signifikan dan mampu menjelaskan sekitar 24,6% variasi dalam IPK mahasiswa. Hasilnya adalah bahwa durasi tidur dan jalur penerimaan mahasiswa SNMPTN memiliki dampak signifikan terhadap IPK mahasiswa. Durasi tidur yang lebih lama terkait dengan tingkat IPK yang lebih tinggi, yang mengindikasikan bahwa tidur yang lebih lama dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan perhatian sepanjang proses pembelajaran. Selain itu, jalur SNMPTN tergolong memberikan dampak negatif terhadap IPK, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan karakteristik mahasiswa dan strategi pembelajaran antara SNMPTN dan jalur penerimaan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chrinerius, M., & Shamirah, B. (2023). THE IMPACT OF FAMILY INCOMES ON THE STUDENT'S ACADEMIC PERFROMANCE; A CASE STUDY OF METROPOLITAN INTERNATIONAL UNIVERSITY. *METROPOLITAN JOURNAL OF BUSINESS & ECONOMICS (MJBE)*, 2(6), 377-389. <https://www.researchgate.net/publication>
- Fauzi, A. A., & Pahlevi, T. (2020). Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Gujarati, D.N. and D.C. Porter. (2009). *Basic Econometrics*. 5th ed. McGraw-Hill Companies Inc.
- Nalim, N., Dewi, H. L., & Safii, M. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi Mahasiswa di PTKIN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kependidikan. Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 1003-1013. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3430>
- Nurhadi, A. A., Salmah, S., Massi, M. N., & Kasim, F. (2020). THE RELATIONSHIPS OF STUDENTS ADMISSION PROCESS AND ACADEMIC ACHIEVEMENT. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 9(1), 1-6. <https://doi.org/10.22146/jpki.33403>
- Rizky Rahayu, S., Murni, D., Studi Matematika, P., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan, F. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Departemen Matematika FMIPA UNP Dengan Pendekatan Metode CHAID. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Sandro, A., Nur Hidayah, N., Yani, A., & Febriani Meldy, N. (2023). HUBUNGAN DURASI TIDUR TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS TANJUNGPURA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 9-14.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business (7th ed.)*. Wiley.

Smith, G. (2019). Barthes on Jamie: Myth and the TV revolutionary. *Journal of Media Practice*, 13, 3-17. [http://dx.doi.org/10.1386/jmpr.13.1.3\\_1](http://dx.doi.org/10.1386/jmpr.13.1.3_1) [Spasi Single, After Spasing: 6 pt]

Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory Econometrics: A Modern Approach (6th ed.)*. Cengage Learning.